

Implementasi Nilai Sosial di Sekolah Dasar pada Siswa Kelas Awal dalam Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa

Desi Nursyifa Ramdhani¹, Syifa Dilla Khansa², Muh. Husen Arifin³, Tin Rustini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

[¹desinursyifar@upi.edu](mailto:desinursyifar@upi.edu), [²syifadilla18@upi.edu](mailto:syifadilla18@upi.edu), [³muhusenarifin@upi.edu](mailto:muhusenarifin@upi.edu),
[⁴tinrustini@upi.edu](mailto:tinrustini@upi.edu)

Abstrak

Proses pembentukan karakter anak bangsa melalui nilai-nilai sosial dan mengimplementasikannya agar siswa berperilaku baik dan tidak merugikan diri sendiri dari kegiatan yang menyimpang, sehingga anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial. Pelaksanaan nilai-nilai sosial dengan menanamkan nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai kerjasama, nilai menghargai, nilai keadilan, nilai kemandirian. Dengan membangun nilai-nilai tersebut dapat berdampak pada perilaku sosial siswa. Disisi lain pendidikan memiliki permasalahan yang terjadi pada siswa seperti malas sekolah, hal ini mengikis proses pembelajaran yang tidak akan berjalan dengan baik, kemudian bullying terhadap teman, hal ini siswa yang mengalami bullying berdampak pada diri mereka sendiri seperti tidak percaya diri, merasa tidak punya teman, sampai tidak mau sekolah. Dan malas mengerjakan tugas dimana siswa mengutamakan bermain gadget seperti keadaan pendidikan saat ini. Dalam menerapkan nilai-nilai sosial, siswa dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa ditekankan untuk bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Kata Kunci: nilai sosial, karakter

Abstract

The process of building the character of the nation's children through social values and implementing them so that students behave well and will not harm themselves from deviant activities, so that children can behave in accordance with social values. The implementation of social values by instilling the value of tolerance, the value of honesty, the value, the value of cooperation, the value of respect, the value of justice, the value of independence. By building these values, it can have an impact on students' social behavior. On the other hand, education has problems that occur to students such as lazy school, this erodes the learning process which will not go well, then bullying against friends, this is students who experience bullying have an impact on themselves such as not being confident, feeling like they don't have friends, until don't want to go to school. And lazy to do assignments where students prioritize playing gadgets like the current state of education. In implementing social values, students can use cooperative learning strategies where students are emphasized to work together in groups of two or more people.

Keyword: social values, character

Pendahuluan

Pada pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) bentuk adaptasi disiplin ilmu-ilmu sosial, dalam kegiatannya di muat secara dasar dan dapat menorganisasi dan di sajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan (Sapriya:2008:9). Dengan di hadirkannya pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk mempersiapkan peserta didik menjadikan seorang warga Negara yang mampu dalam melakukan keterampilan, sikap, dan nilai. Serta mneembangkan potensi dalam pemecahan permasalahan sosial yang terjadi dilingkungannya. Point terpenting dalam pelaksanaan IPS ini adalah menunjukkan sikap yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat. Nilai merupakan bentuk dari budaya yang berperan sebagai pedoman bagi setiap manusia yang ada di dalam masyarakat. Budaya tersebut adalah budaya yang dapat di kehendaki ataupun tidak di kehendaki, sesuai dengan sudut pandangan masyarakat tersebut (Koentjaraningrat,2009). Dikatakan bahwa nilai adalah sebuah hal yang penting bagi kehidupan manusia, dan nilai juga berupa sesuatu kebenaran yang kehadirannya tidak di pertanyakan.

Pada saat menghadapi situasi kehidupan bermasyarakat nilai adalah suatu hal yang diperlukan sebagai bentuk interaksi seseorang terhadap lingkungannya yang di sebut sebagai nilai sosial. Nilai sosial menjadi 2 bagian yaitu nilai substantif adalah kepercayaan seseorang yang di raih melalui hasil belajar, tidak hanya menanamkan dan menyampaikan hasil informasi semata saja. Manusia tidak bisa hanya mengandalkan sesuatu dengan begitu mudah saja tetapi harus mengandalkan kepercayaan dan pendapat. Nilai prosedural adalah nilai nilai yang harus di ajarkan menginta banyaknya yang harus di hadapi karena adanya keberagaman individu agar terhindar dari perbuatan yang dapat membahayakan dan menyimpang.

Nilai sosial perlu di terapkan di masyarakat jika tidak di terapkan sesuai apa yang di percayai masyarakat akan terjadi disintegrasi sehingga masyarakat akan berperilaku senenaknya. Dengan begitu anak sekolah dasar akan melakukan hal yang sama berperilaku yang tidak baik dan akan

melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dapat membahayakan. Maka dengan begitu di perlukannya penanaman tersebut sehingga peserta didik melakukan dan menunjukan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai. Penanaman nilai sosial ini tidak di peroleh dengan begitu saja di perlukan dengan adanya bantuan dari orangtua peserta didik dan lembaga yaitu sekolah dengan begitu peserta didika dapat memperoleh nilai nilai tersebut. Penanaman tersebut dapat di lakukan dari pembelajaran, pembelajaran apa yan dapat menimbulkan dan menyadarkan tentang nilai sosial. Mata pelajaran IPS yang dapat mengajarkan tentang nilai sosial, bagaimana siswa dapat mengembangkan potensi dan keterampilan dalam interaksinya, norma -norma yang ada, dan nilai nilai sosialnya sehingga terpenuhilah tujuan dari pembelajaran IPS bila siswa mampu dalam pelaksanaannya.

Pada pembentukan siswa sesuai dengan nilai sosial yang di ajarkan tidak dengan lembaga saja tetapi dengan keluarga juga dengan begitu siswa dapat selalu mengingat nilai positif dan di terapkan dalam lingkungan rumah dan sekolah. Dengan melalui pembelajaran IPS ini untuk meraih nilai sosial siswa di ajarkan dengan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan dengan begitu siswa mampu dapat beradaptasi dan mengerti arti dari nilai sosial tersebut, sehingga dalam proses pembelajarannya peserta didik mampu menerapkan yang berkaitan dengan masalah sosial dan nilai sosial tersebut.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi litelatur, yang menggunakan buku-buku dan jurnal jurnal lainnya. Penelitian ini merujuk pada mengimplementasikan nilai sosial berupaya pada pembentukan karakter anak di sekolah dasar. Semakin maraknya berbagai kasus penyimpangan yang ada dengan tujuan penelitian ini untuk menumbuhkan kembali nilai nilai sosial sehingga peserta didik akan berperilaku baik dan sesuai dengan norma dan nilai nilai yang berlaku di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan dapat berjalan baik ketika siswa mendapat dukungan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Indriyanti, 2016). Sesungguhnya implementasi nilai-nilai sosial sudah terlihat di dalam kelas bawah sekolah dasar, yang dimana guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengembangan nilai-nilai sosial pada siswa seperti menanamkan nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai kerjasama, nilai menghormati, nilai keadilan, dan nilai kemerdekaan; lalu guru memberikan tugas kelompok agar terjalin kerja sama antar siswa; serta kegiatan diskusi kelas. Sebelum mengimplementasikan nilai-nilai sosial kepada siswa disini perilaku sosial guru perlu dikembangkan.

Nilai-nilai sosial seperti toleransi oleh guru dan melalui guru ditunjukkan kepada siswa agar siswa dapat menghargai orang lain, bekerja sama, saling menolong antar sesama, tidak membedakan antar sesama teman dan mampu menghormati teman lain. Nilai kejujuran dapat diimplementasikan oleh guru dengan cara saat ulangan harian siswa mengumpulkan buku catatannya hal ini bertujuan agar siswa dapat mengerjakan dengan jujur dan memeriksa tugas harian lalu guru membuktikan apakah tugas tersebut dikerjakan sendiri atau melihat tugas teman lainnya. Nilai menghormati dapat diimplementasikan oleh guru melalui proses pembelajaran seperti guru memaklumi karakter siswa namun hal itu guru juga mengarahkan agar karakter siswa tersebut lebih baik, sebaliknya siswa dapat menghormati guru dengan cara memperhatikan saat guru menerangkan materi dan juga siswa harus menghormati keluarganya seperti berpamitan saat berangkat sekolah.

Sebelum itu kita perlu mengetahui apa itu pendidikan karakter, pendidikan karakter menurut (Lickona 2003) merupakan upaya untuk membantu manusia mempelajari, memahami, ikut serta dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Menurut (Suyanto 2010) pembentukan karakter pada siswa merupakan tujuan dari pendidikan nasional yang dimana upaya

meningkatkan potensi siswa agar dapat mempunyai kecerdasan dan moral yang baik.

Dalam mengimplementasikan nilai sosial pada siswa dapat dengan strategi *cooperative learning* yang dimana disini siswa ditekankan untuk bekerja sama dalam kelompok dua orang atau lebih. Yang pertama, saat pembelajaran guru dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam memahami materi pembelajaran. Yang kedua siswa dituntut untuk berkompetisi dengan teman-temannya agar dapat menciptakan kompetisi dan kerjasama yang sehat. Yang ketiga menambahkan waktu saat pembelajaran agar suasana kelas menjadi lebih hidup dimana siswa bekerja sama dengan tim untuk melakukan pencarian data, merumuskan hipotesis, dan dapat menyelesaikan masalah yang muncul.

Disisi lain pendidikan mengalami permasalahan yang terjadi pada siswa seperti malas sekolah hal ini menggerus pada proses pembelajaran yang nantinya tidak berjalan dengan baik, lalu pembulian terhadap teman hal ini siswa yang mengalami pembulian mendapat dampak kepada dirinya seperti tidak percaya diri, merasa tidak memiliki teman, hingga tidak ingin mengikuti pembelajaran di sekolah. Dan malas mengerjakan tugas yang dimana siswa lebih mengutamakan main gadget seperti keadaan pendidikan saat ini. Penjelasan diatas ini dapat membuat nilai karakter anak bangsa menurun jika terus dibiarkan.

Namun disisi lain penyebab turunnya nilai karakter anak bangsa dapat terjadi pada gurunya seperti guru kurang menguasai materi pembelajaran, guru kurang kreatif dan inovatif dalam mengajar, dan kurangnya kesiapan guru dalam mengajar. Dalam menghadapi permasalahan pendidikan yang terjadi pada saat ini kita dapat mengatasinya dilihat dari siswanya bahwa siswa jangan pernah berpikir belajar itu membosankan, keluarga pun memberi dukungan kepada siswa agar dapat semangat dalam pembelajaran di sekolah. Dilihat dari segi kecakapan, guru harus mampu mengajak siswa berpartisipasi untuk bertanya pada kegiatan kelas berlangsung, guru juga tidak memberikan tugas yang terlalu sulit untuk siswa kelas bawah agar siswa dapat menyikapi atau mengerjakan dengan senang hati, dan guru juga dalam mengajar

menggunakan pendekatan saintifik yang dimana mengajak siswa agar aktif melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan.

Upaya membangun karakter anak bangsa kita dapat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan sosial di tengah-tengah masyarakat. Siswa yang mempunyai sikap rendah hati, jujur, sabar, bertanggung jawab, dan sopan santun (Cubukcu: 2012). Penerapan pendidikan karakter bagi siswa dapat dilakukan di sekolah dengan cara menerapkan berperilaku jujur dan menghormati kepada guru maupun keluarga dan masyarakat, disini siswa diarahkan agar tidak mencontek ketika saat ujian (Zuhdiar: 2010). Upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter anak bangsa yaitu dalam proses pembelajaran memasukkan nilai-nilai sosial, melalui pengembangan budaya sekolah (*school culture*), kegiatan ekstra kurikuler, serta kegiatan di sosial masyarakat.

Lingkungan keluarga pun termasuk penentu pengembangan karakter anak bangsa disamping lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga dapat mengarahkan anak khususnya orang tua ke dalam nilai sosial yang baik dari dini, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat dengan baik. Dalam perkembangan kognitif anak orang tua disini bukan hanya memonitoring dan memberikan kontribusi melainkan siswa juga perlu diberi wawasan dan pelajaran mengenai belajar bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat (Nadhifah, 2012).

Penerapan pendidikan karakter anak bangsa dengan pembelajaran kontekstual disitulah guru mengajak dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata. Misalnya guru mengajarkan kompetensi dasar (KD) yang berkaitan dengan kehidupan nyata di masyarakat. Dalam buku tematik siswa sekolah dasar kelas bawah tema 3 "Kegiatanku" berkaitan dengan keterampilan *social help skill* yang dimana siswa melakukan suatu permainan bersama teman-temannya, belajar menari, mempelajari tentang kegiatan apa saja yang dilakukan saat

siang hari, hal ini siswa dapat berinteraksi dengan teman ataupun lingkungan sekitar dengan tepat sesuai nilai dan norma. Lalu dalam buku tematik siswa sekolah dasar kelas bawah tema 2 "Kegemaranku" berkaitan dengan keterampilan *play skill* yang dimana siswa mengikuti kegiatan mewarnai dan menggambar disitulah dapat terlihat minat dan bakat pada diri anak tersebut.

Pada buku tema 4 "Keluargaku" ini berkaitan dengan *Learning skill* yang dimana siswa mempertunjukkan bahwa ia memiliki anggota keluarga yang lengkap hal ini termasuk keterampilan *communication* dengan ia mengetahui anggota keluarganya siswa tersebut sudah belajar berkomunikasi dengan keluarganya sehingga ia dapat mengetahui nama anggota keluarga. Lalu siswa diajak belajar membaca bersama ayah dan ibu setelah itu siswa dapat menyampaikan sesuatu yang telah dibaca dari buku, hal ini termasuk ke dalam keterampilan *critical thinking* yang dimana siswa dapat menyampaikan dengan kritis kepada kedua orang tuanya. Dan juga siswa bersama keluarganya merapihkan rumah, hal ini termasuk kedalam keterampilan *collaboration* yang dimana siswa dapat melakukan kegiatan baik seperti begotong royong bersama keluarganya.

Untuk membangun karakter anak bangsa memerlukan penyesuaian dan waktu yang lama agar dapat berjalan dengan baik. Adapun kegiatan yang dapat diterapkan di sekolah dan di dalam kelas dalam rangka mengembangkan karakter anak bangsa sebagai berikut: dalam sikap kedisiplinan, sekolah membiasakan upacara pada hari senin, dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwalnya, lalu upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik misalnya mengkondisikan toilet sekolah, halaman tertata rapi, lingkungan yang hijau, poster-poster untuk memotivasi peserta didik yang dipajang di dinding sekolah. Kepala sekolah motivator wajib memberikan dorongan pada semua warga sekolah agar membiasakan diri mengimplementasikan nilai-nilai sosial.

Tabel 1 Konsistensi Pembentukan Karakter Melalui Tri Pusat Pendidikan

Nilai Karakter	Konsistensi Nilai Karakter Melalui Tri Pusat Pendidikan			Karakter yang Terbentuk
	Keluarga	Sekolah	Masyarakat	
Religius	Sholat	Sholat	Sholat	Iman
Jujur	Berkata Jujur	Berkata jujur	Berkata jujur	Jujur
Toleransi	Menghargai oranglain	Menghargai oranglain	Menghargai oranglain	Toleransi
Disiplin	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Disiplin
Kerja keras	Menyelesaikan tugas dengan baik	Menyelesaikan tugas dengan baik	Menyelesaikan tugas dengan baik	Kerja keras
Kreatif	Kreatif	Kreatif	Kreatif	Kreatif
Mandiri	Menyelesaikan tugas sendiri	Menyelesaikan tugas sendiri	Menyelesaikan tugas sendiri	Mandiri
Demokratis	Musyawarah	Musyawarah	Musyawarah	Demokratis
Rasa ingin tahu	Bertanya	Bertanya	Bertanya	Rasa ingin tahu
Semangat kebangsaan	Melakukan sesuatu demi kebaikan bangsa	Melakukan sesuatu demi kebaikan bangsa	Melakukan sesuatu demi kebaikan bangsa	Semangat kebangsaan
Cinta tanah air	Menggunakan produk dalam negeri	Menggunakan produk dalam negeri	Menggunakan produk dalam negeri	Cinta tanah air
Menghargai prestasi	Mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain	Mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain	Mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain	Menghargai prestasi
Bersahabat/ Komunikatif	Senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain	Senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain	Senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain	Bersahabat/ Komunikatif
Cinta damai	Menjaga sikap, perkataan dan perilaku	Menjaga sikap, perkataan dan perilaku	Menjaga sikap, perkataan dan perilaku	Cinta damai
Senang membaca	Membaca	Membaca	Membaca	Senang membaca
Peduli sosial	Tolong-menolong	Tolong menolong	Tolong Menolong	Peduli sosial
Peduli lingkungan	Membuang sampah pada tempatnya	Membuang sampah pada tempatnya	Membuang sampah pada tempatnya	Peduli lingkungan
Tanggung jawab	Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik	Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik	Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik	Tanggung jawab

Guru sebagai fasilitator dan mediator sangat membantu untuk dapat mengimplementasikan nilai sosial agar karakter anak bangsa lebih baik. Melalui pembelajaran kelompok dan diskusi ada nilai sosial yang didapat dan tertanam di dalam diri siswa seperti kerjasama, berkompetisi yang sehat, menghormati, menghargai, tanggung jawab.

Indikator anak-anak bukan hanya intelektualitas, namun dengan anak mempunyai kepribadian spiritual, intelektual, emosional yang seimbang ini menjadi indikator keberhasilan siswa (Muslich: 2011). Jika tolak ukur intelektual jadi keberhasilan maka banyak siswa yang mementingkan akhlak, etika, tata karma, taat beagama kepada Tuhan. Dengan adanya kemajuan iptk saat ini yang menjadi suatu alat pembantu siswa.

Simpulan

Implementasi nilai sosial pada sekolah dasar upaya mengembangkan karakyster anak bangsa, guru tidak melakukan labeling terhadap siswa, meningkatkan rasa toleransi kepada siswa agar dapat menghargai orang lain, bekerja sama, saling menolong antar sesama, tidak membeda-bedakan antar sesama teman dan mampu menghormati teman lain. Lalu menerapkan nilai kejujuran kepada siswa agar dapat mengembangkan sikap yang jujur pada siswa. Lingkungan keluarga pun termasuk penentu pengembangan karakter

anak bangsa disamping lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga dapat mengarahkan anak khususnya orang tua ke dalam nilai sosial yang baik dari dini, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat dengan baik. Jika pendidikan karakter diterapkan pada siswa, maka siswa dapat menjadi panutan bagi generasi masa depan yang berkarakter kuat.

Daftar Pustaka

Penyusunan Daftar Pustaka yang mengikuti teknik yang standar harus dilakukan secara baku dan konsisten. Untuk menjaga konsistensi cara pengacuan, pengutipan dan daftar pustaka sebaiknya menggunakan aplikasi Reference Manager, seperti Zotero, Mendeley, atau aplikasi berbayar yang lain. Ditulis dalam spasi tunggal, antardaftar pustaka diberi jarak 1 spasi. Sebagian contoh cara penulisan referensi/ acuan di dalam Daftar Pustaka, diberikan berikut.

- Cubukcu, Zuhail. (2012). *The Effect of Hidden Curriculum on Character Education Process of Primary School Students*. Retrieved from <http://eric.ed.gov/?id=EJ987859>
- Itsna, O. Joko, S. (2016). Implementasi Nilai Sosial Dalam Bentuk Perilaku. *Journal Of Primary Education*, 2, 113-119.
- Jenny, I. (n.d.). Penanaman Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan karakter Di Sekolah Dasar. 284-292.
- Machful. Indra. K (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *ournal Pedagogia ISSN 2089-3833*, 4.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurotul, A. T. (2020). Implementasi Nilai Nilai Multikultur Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10, 178-186.

- Laeis., Zuhdiar. (2010, September). *endidikan Karakter Siswa Butuh Komitmen*. Retrieved from <https://ifanblogfree.wordpress.com/2011/07/20/16/>
- Lickona, T. Schaps. (2003). *CEP's Eleven Principles of Effective Character*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyanti, Poppy.Wijayanti (2016). Pendidikan Multikultural berbasis Seni Budaya di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *Jurnal Sosiohumaniora, 1*.
- Sapriya. (2009). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: CV Yasindo Multi Aspek.
- Siti, S. (2018). Impelementasi Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar DI Era Digital. 463-468.
- Suyanto. (2010, Juni). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Retrieved from <http://waskitamandiribk.wordpress.com/2010/06/02/urgensi-pendidikankarakter/>